

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari bahasa Latin "create," yang berarti membuat atau menghasilkan. Kreativitas juga dikaitkan dengan konsep muncul dan tumbuh. Dalam Bahasa Indonesia, "kreatif" berarti daya cipta (kata sifat) dan cenderung lebih abstrak dibandingkan kreativitas. Ide dan gagasan adalah hasil dari proses kreatif, sedangkan kreativitas itu sendiri adalah aktivitas yang dilakukan oleh orang yang kreatif. Dengan kata lain, untuk mewujudkan ide dan gagasan, diperlukan kreativitas.²⁸

Stefanus M. Marbun mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan Kreativitas adalah kemampuan untuk mengubah sesuatu yang abstrak menjadi nyata, serta mengubah potensi menjadi sesuatu yang aktual dan dapat diwujudkan.²⁹ Pengertian Stevanus M. Marbun ini mengungkapkan Kreativitas adalah kemampuan untuk mengubah gagasan atau ide yang sebelumnya belum terwujud menjadi kenyataan. Sejalan dengan itu, Sternberg menyatakan bahwa seseorang yang kreatif adalah individu yang mampu berpikir secara sintesis, yaitu melihat hubungan-hubungan yang tidak terlihat oleh orang lain. Orang kreatif juga memiliki kemampuan untuk menganalisis ide-idenya sendiri, mengevaluasi nilai atau kualitas karya pribadinya, serta menerjemahkan teori dan konsep abstrak menjadi ide-ide yang praktis, sehingga mereka mampu meyakinkan orang lain mengenai ide-ide yang akan diwujudkan.³⁰ Jadi dapat disimpulkan menurut pendapat M, Marbun dan Strenberg memiliki kesamaan dalam mengartikan kreativitas mereka sama-sama berpendapat bahwa kreativitas itu berawal dari sesuatu yang abstrak atau orang lain tidak dapat melihat atau menganalisis idenya tetapi orang kreatif bisa melihat dan memunculkan idenya menjadi nyata.

²⁸Choiriyah Widyasari, *Kreativitas dan perbakaan*, (Surakarta, Muhammadiyah University Press,2023), 21

²⁹ Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 71

³⁰Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas siswa*, (Bogor: Guepedia,2019)

Menurut Semiawan, yang dikutip oleh Yeni Rachmawati, kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Sementara itu, menurut Chaplin, yang juga dikutip dalam buku yang ditulis oleh Yeni Rachmawati, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan bentuk baru dalam seni, pemecahan, atau memecahkan masalah dengan metode baru.³¹ sejalan dengan pendapat tersebut menurut Widodo yang mengadopsi pendapat dari carter yang menyatakan bahwa kreativitas juga melibatkan kemampuan untuk merumuskan kembali apa yang diketahuinya, terutama mengenai informasi baru, dan mengembangkan konsep atau ide yang original.³² Selanjutnya Semiawan dalam Tohardi mendefinisikan kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan produk yang baru. Dalam konteks ini, produk yang baru tidak selalu sepenuhnya baru, tetapi bisa berupa bagian-bagian tertentu dari produk yang ada.³³ Ahram et al juga menyatakan bahwa kreativitas adalah proses mental yang melibatkan lahirnya ide atau kreativitas adalah proses mental yang melibatkan lahirnya ide atau konsep baru, atau penggabungan ide dan konsep yang telah ada sebelumnya.³⁴

Selain itu, Rhodes mengelompokkan definisi-definisi kreativitas ke dalam empat kategori, yaitu **Person** (pribadi), **Press** (tekanan atau lingkungan), **Process** (proses), dan **Product** (produk). Keempat kategori ini saling berkaitan: pribadi kreatif yang terlibat dalam proses kreatif, dengan dukungan dan dorongan yang tepat, akan menghasilkan produk kreatif.

- a. **Person** memandang individu sebagai insan yang kreatif.
- b. **Press** menekankan pada pentingnya faktor-faktor yang membantu mencuatnya atau munculnya kreativitas pada individu.
- c. **Procces** menekankan bagaimana proses kreatif itu berkembang semenjak dari mulai tumbuh sampai dengan terbentuknya perilaku kreatif.

³¹ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2012), 14

³² *Peningkatan kinerja dosen melalui penguatan kepemimpinan visioner, organisasi pembelajaran. Kreativitas, dan perilaku inovatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2022), 33

³³ Sulistyarningsih, Didik Natosudjono, Oding Sunardi, *Mengoptimalkan Kreativitas Guru PAUD pada Implementasi Kurikulum Merdeka, ...*, 9

³⁴ *Ibid.*, 21

- d. **Product** menekankan pada kreativitas dan hasil karya kreatif, baik yang benar-benar memang baru maupun kombinasi dari karya-karya lama yang menghasilkan sesuatu yang baru.³⁵

Dari pendapat para ahli di atas, dapat diambil benang merah bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan potensial seseorang untuk memunculkan sesuatu yang kreatif, baik berupa ide, gagasan, maupun produk baru. Kreativitas mencakup kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang sepenuhnya baru atau mengembangkan kombinasi ide-ide lama hingga menghasilkan inovasi yang dapat menjadi solusi atas masalah yang ada.

2. Ciri-Ciri Guru Kreatif

Menurut Fuad dan Helminsyah yang dikutip oleh Taat Hartanti dkk Ciri-ciri kreativitas dapat di tinjau dari aspek ganda yaitu aspek kognitif (kepandaian) dan aspek afektif (perasaan).

- 1) Aspek kognitif merupakan karakteristik kreativitas yang berkenaan dengan kemampuan berpikir kreatif atau divergen (berpikiran luas), yang dilihat dengan adanya beberapa keterampilan tertentu. Misalnya: keterampilan berpikir lancar, berpikir luwes / fleksibel, berpikir orisinal, keterampilan merinci dan menilai. Kian kreatif seseorang maka karakteristik ini akan kian melekat pada dirinya.
- 2) Sedangkan Aspek afektif mengacu pada karakteristik kreativitas yang terkait dengan berbagai perasaan tertentu, seperti rasa ingin tahu, imajinasi/inovasi, kemauan untuk mengambil risiko, rasa hormat, kepercayaan diri, dan keterbukaan terhadap pengalaman baru.³⁶

Berdasarkan pendapat Mulyana ada beberapa karakteristik atau ciri yang gampang untuk dikenali dari seorang guru kreatif seperti berikut:

- a. Fluency (berpikir lancar)

Artinya guru berdaya menghasilkan ide-ide akurat yang selaras dengan masalah yang dihadapi, ide-ide yang dihasilkan berfungsi sebagai solusi efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Ide-ide ini biasanya muncul secara

³⁵ Fitriani Rahayu, Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Strategi 4p, *jurnal ilmiah Mandala Education*, Vol.8 no.3, 2022,2407

³⁶ Taat Hartanti, dkk., *Perpaduan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Guru*, (Nganjuk : Cahaya Smart Nusantara, 2023), 23

spontan atau alami. Misalnya, ketika pertemuan dadakan tiba-tiba diadakan di sekolah, dan seorang guru kreatif diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan masukan, mereka akan dapat berkontribusi dengan berbagai ide baru yang diungkapkan secara alami dan spontan, namun tetap relevan dan berdampak.

b. Fleksibility

Artinya seorang guru memiliki kemampuan untuk membuka pikiran mereka. Kemampuan ini dapat digunakan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan mempertimbangkan ide-ide yang telah disarankan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dapat memuaskan berbagai pihak. Misalnya, selama proses pembelajaran di kelas, selalu ada tantangan yang muncul. Dengan kemampuan untuk tetap berpikiran terbuka, seorang guru dapat menemukan solusi yang baik dengan mempertimbangkan semua umpan balik yang diberikan.

c. Originality

Artinya Seorang guru yang dapat menghasilkan ide-ide baru adalah guru yang kreatif. Kreativitas seorang guru terbukti dalam ide-ide baru yang mereka kembangkan dan keberhasilan ide-ide tersebut ketika diimplementasikan.

d. Elaboration

Artinya seorang guru yang dapat memeriksa masalah secara rinci menunjukkan akurasi atau ketepatan dalam pendekatan mereka, yang secara langsung berdampak pada kualitas kreativitas mereka. Semakin banyak perhatian yang diberikan seorang guru pada spesifikasi suatu masalah/ detail suatu masalah, maka semakin spesifik dan tepat sasaran solusi kreatif mereka..³⁷

Douglas Brown J. menyebut guru yang kreatif sebagai *teacher scholar* (sarjana guru). Douglas mengatakan bahwa Pengajaran yang efektif, pada dasarnya, juga harus kreatif. Guru harus mengkomunikasikan ide-ide lama dan baru kepada siswa dalam bentuk yang inovatif. Brown menguraikan karakteristik seorang sarjana guru sebagai berikut:

³⁷ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Grasindo Widiasarana Indonesia, 2010), 138-139

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, selalu berusaha mempelajari atau mencari tahu tentang segala hal yang belum dipahaminya dengan jelas.
- b. Segala sesuatu dianalisis dahulu, kemudian disaring dan diklasifikasikan untuk dipelajari dan dipahami, lalu disimpan dalam "bank pengetahuannya".
- c. Memiliki insting yang tajam, yaitu kemampuan bawah sadar yang mengaitkan inspirasi-inspirasi sebelumnya untuk menciptakan ide-ide baru.
- d. Self-discipline berarti bahwa guru yang kreatif mampu mempertimbangkan berbagai faktor dengan matang sebelum membuat keputusan akhir.
- e. Ia tidak akan cepat merasa puas dengan hasil sementara dan tidak menerima begitu saja hasil yang belum memuaskannya.
- f. Suka melakukan introspeksi.
- g. Memiliki kepribadian yang kokoh, tidak mudah mengikuti instruksi tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu..³⁸

Kesimpulan dari pendapat para ahli tersebut ciri-ciri guru kreatif bisa dilihat dari ciri kognitif atau cara berfikirnya, dan juga ciri afektif atau berpperasaan semakin kuat ciri tersebut maka guru tersebut pastilah semakin kreatif pula guru tersebut.

3. Tahapan-Tahapan Kreativitas

Menurut teori Wallas, jalannya proses kreatif meliputi empat tahap, yakni:

a. Tahap awal

Sebelum seseorang dapat memecahkan suatu masalah, ia akan melalui tahap mengkaji, berpikir, bertanya kepada berbagai sumber, membaca buku, dan sejenisnya. Proses ini berlangsung hingga ia merasa telah cukup dalam pencariannya.

b. Tahap Inkubasi atau masa tunas

Setelah merasa cukup dengan pencariannya, ia akan berhenti seolah-olah tidak lagi memikirkan masalah yang akan dipecahkan. Artinya, dalam proses mencuatnya inspirasi sebagai titik awal penemuan, bersumber dari keadaan pikiran bawah sadar.

c. Tahapan Iluminasi masa penerangan

³⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Great Teacher*, (Yogyakarta : Diva Press, 2016), 22-23

Pada tahap ini, muncul penafsiran yang mendalam atau *insight*. Ini adalah saat di mana inspirasi atau gagasan baru mulai tampak, disertai dengan proses-proses psikologis yang mendahului dan mengikuti kemunculan inspirasi atau gagasan tersebut.

d. Tahap verifikasi atau masa pembuktian

Tahap ini adalah tahap final, di mana ide atau gagasan baru yang dihasilkan harus diuji dalam kenyataan. Pada tahap ini, pemikiran kreatif beralih dari pemikiran divergen (tidak ada batasan) ke pemikiran konvergen (disaring dan dipilih yang efektif).³⁹

Dari pendapat Wallas dapat diambil kesimpulan munculnya kreativitas diawali dengan persiapan yaitu tentang pengumpulan informasi, lalu inkubasi berupa berhenti sejenak dan membiarkan pikiran untuk merenungkan dan menyelesaikan masalah, iluminasi berupa momen Dimana seseorang menemukan ide dengan berkata “aha!”, Implementasi merupakan tahap mengutuhkannya sebuah Solusi.

4. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

Secara etimologis, sebutan kata "metode" berakar dari dua kata Yunani: "meta," yang berarti "melalui," dan "hodos," yang bermakna "jalan" atau "cara." Dalam istilah, metode merujuk pada suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁰ dapat dikatakan metode pembelajaran adalah strategi atau rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Bruce Joyce metode pembelajaran menggambarkan suatu prosedur atau program guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Menurutnya metode pembelajaran harus bisa menstimulasi siswa untuk berpikir kritis, kerja sama, dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.⁴¹ Robert Gagne menambahkan metode yang efektif adalah metode yang dapat memfasilitasi pencapaian pembelajaran yang spesifik.⁴² Sehingga dapat dikatakan metode pembelajaran merupakan cara yang dicapai untuk membuat pembelajaran

³⁹ Choiriyah Widyasari, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Surakarta : Muhammadiyah Universitas Press, 2023),33

⁴⁰ Rusyidi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Lembaga Perduki Pengembangan Pendidikan), 108

⁴¹ Nofvia De Vega,dkk., *Metode & Model Pembelajaran Inovatif*, (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 22

⁴² Ibid.,

menjadi memikat dan dapat disambut baik oleh siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan mudah diterima oleh siswa, guru perlu cermat dalam memilih dan menetapkan metode yang akan digunakan. Ini penting karena memilih metode pembelajaran sejajar dengan memilih dan menetapkan tujuan pembelajaran. Metode tersebut memiliki signifikansi fungsional dan berperan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan..⁴³ Cara memilih dan menentukan metode sebagai berikut :

a. Efektivitas Penggunaan Metode

Efektivitas merupakan kesesuaian, sehingga pengertian efektivitas penggunaan metode adalah kesesuaian antara metode pembelajaran dengan semua komponen pembelajaran. Ini berarti metode yang digunakan harus selaras dengan tujuan pembelajaran, materi, kebutuhan siswa, serta lingkungan dan kondisi pembelajaran. Metode yang efektif akan memastikan bahwa semua komponen ini bekerja harmonis untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁴⁴ Penggunaan metode pembelajaran sangat perlu diperhatikan, Selain itu, guru juga harus memperhatikan interaksi antara dirinya dengan peserta didik. Interaksi yang baik dan efektif antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan motivasi siswa, serta memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar. Komunikasi yang terbuka, dukungan yang konsisten, dan pemahaman terhadap kebutuhan serta karakteristik siswa akan membantu dalam menciptakan hubungan yang konstruktif, yang pada akhirnya dan juga keberhasilan pembelajaran. Dan juga karena apabila salah memilih metode pembelajaran dan apabila tidak memperhatikan interaksi siswa saat pemilihan metode maka bisa mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kelas menjadi tidak kondusif dan pada akhirnya tidak tercapai tujuan dari pembelajaran atau pembelajaran akan menjadi sia-sia. Misalnya Jika seorang guru lebih suka menggunakan metode ceramah, sementara tujuan pembelajarannya adalah agar siswa dapat memperagakan tata cara berwudhu, maka tujuan

⁴³Sri Irma, Wiji, M. Ali, Hafifatul, Evan, Dyla, Herina, Aisa, Syukron, Erwin, Lidya, Ainun, Hendra, Mutamassikin, Syahrizal, Fiqi, Imam, Dodi, *Gagasan dalam Kolaborasi (Pemikiran dan Wawasan Para Cendekia)*, (Bantul: Belibis Pustaka, 2021), 63

⁴⁴ Yayah Huliatusuna, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*, (Sukabumi : CV Jejak,2022), 226

pembelajaran tersebut mungkin tidak tercapai secara optimal. Hal ini karena metode ceramah lebih cocok untuk penyampaian informasi atau teori, bukan untuk melatih keterampilan praktis seperti memperagakan sesuatu. Untuk mencapai tujuan ini, metode yang lebih interaktif dan praktis, seperti demonstrasi atau praktik langsung, akan lebih efektif.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode:

Pada dasarnya tidak semua metode pembelajaran efektif diterapkan dalam proses pembelajaran, tetapi harus melihat kondisi dan situasi yang ada dikelas saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru dituntut agar mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan dan keadaan saat pembelajaran. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi seleksi metode belajar :

1) Peserta Didik atau murid

Perbedaan tingkat pendidikan harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran. Karena, kemampuan berpikir dan perilaku peserta didik bervariasi di setiap tingkat pendidikan. Tidak hanya itu seorang pendidik harus memperhatikan keberadaan kelas dan segala aspek seperti: jenis kelamin, fisik, status sosial dsb. Selain itu, perbedaan intelektual juga meliputi seberapa cepat atau lambat peserta didik merespons rangsangan dalam pembelajaran. Perbedaan pada aspek psikologis seperti adanya peserta didik yang pendiam, terbuka, dll.

2) Target pembelajaran yang ingin dicapai

Target atau tujuan pembelajaran selalu ada dalam setiap pelaksanaan pembelajaran dan tentunya juga harus mencapai tujuan tersebut, yaitu peserta didik sebagai warga belajar mendapatkan pengalaman belajar dan menunjukkan perubahan berupa perilaku yang positif dan permanen.

3) Elemen materi pembelajaran

Tingkat kesulitan materi pelajaran bervariasi. Pemilihan carametode yang tepat dapat memberikan panduan atau cara praktis untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran.⁴⁵ Selain itu, penting juga untuk memperhatikan apa materi yang akan dipelajari (how) dan seberapa banyak (how much) materi tersebut.

⁴⁵ Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru : Umsu Press, 2022), 183-184

4) Sarana dan prasarana pembelajaran

Fasilitas ini berperan dalam mempermudah proses pembelajaran dan memenuhi kebutuhan pendidikan. Di sekolah dengan fasilitas lengkap, ketersediaan fasilitas bukanlah hambatan. Namun, di sekolah yang belum memiliki fasilitas yang memadai atau masih terbatas, hal ini sebaiknya tidak menjadi penghalang bagi guru dalam merancang pembelajaran. Guru harus memiliki semangat dan berkomitmen yang kuat untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan.

5) Faktor penjadwalan atau alokasi waktu pembelajaran

Pemilihan metode yang tepat juga memerlukan pertimbangan terhadap alokasi waktu. Rancangan pembelajaran harus diatur dengan waktu yang jelas agar proses belajar-mengajar berjalan lancar dan efektif. Kegiatan pembukaan, inti, dan penutupan harus direncanakan secara sistematis, dengan fokus utama pada kegiatan inti seperti eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yang mendapatkan porsi waktu lebih besar daripada pembukaan dan penutupan.

6) Pendidik

Pemilihan metode juga harus mempertimbangkan kapasitas guru. Meski begitu, hal ini tidak boleh dijadikan alasan untuk guru hanya memberikan performa yang biasa-biasa saja..⁴⁶

Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran tidak bisa dilakukan secara asal, karena setiap keputusan memiliki konsekuensi. Guru yang kreatif harus mampu memilih metode yang tepat dengan memperhatikan perbedaan peserta didik, tujuan dan materi pembelajaran, durasi waktu, serta kemampuan guru, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan tercapai.

c. Berikut beberapa macam metode pembelajaran :

- 1) Metode ceramah: Metode ini, yang sering disebut sebagai metode tradisional atau konvensional, telah lama digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Meskipun sering

⁴⁶ Endang Switri, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di PTU*, (Pasuruan: Qiara Media, 2022), 18

mendapatkan kritik karena lebih fokus pada guru dan membuat peserta didik menjadi pasif, metode ini tetap relevan dalam situasi tertentu, seperti di daerah pedesaan yang kekurangan guru dan fasilitas. Dalam metode ini, penting bagi guru untuk berbicara dengan jelas dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.. Oleh karena itu keunggulan metode ini bergantung kepada kepiawaian atau kecakapan guru dalam berbicara.⁴⁷ Pada zaman Rasulullah, metode ceramah merupakan salah satu cara pertama yang digunakan dalam dakwah. Dalam pengajaran Aqidah Akhlak, metode ceramah masih tetap relevan dan tepat digunakan hingga saat ini

- 2) Metode tanya jawab: Dalam metode ini, bahan pendidikan disampaikan melalui pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh peserta didik. Jika peserta didik tidak memberikan jawaban, guru akan mengarahkan atau memberikan jawabannya..⁴⁸ Rasulullah SAW juga menggunakan metode ini dalam dakwah beliau pada beberapa kesempatan, tergantung pada kondisi dan waktu yang ada, contohnya : ketika Rasulullah melakukan tanya jawab dengan para sahabat mengenai orang yang *mufliis* (bangkrut).⁴⁹
- 3) Metode diskusi: Metode ini bertujuan untuk memecahkan masalah dan mencari solusi terhadap isu yang dihadapi dalam materi pembelajaran. Masalah dapat dilihat sebagai perbedaan antara yang diinginkan dan kenyataan, dan dianalisis menggunakan 5W+1H. Untuk metode ini efektif, peserta didik harus memiliki pengetahuan dan wawasan tentang topik serta masalah yang dibahas. Kelebihan dari metode diskusi termasuk keterlibatan langsung peserta didik, peningkatan kerja sama, dan pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan, seperti sulit diterapkan dengan jumlah peserta didik yang besar, memerlukan waktu yang banyak, dan tidak selalu menghasilkan solusi yang tepat. Rasulullah SAW memiliki kemampuan

⁴⁷ Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, Rahmadhani Fitri, *Metodologi Pembelajaran, Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Purwokerto: CV IRDH, 2020), 49

⁴⁸ *Ibid.*, 50

⁴⁹ Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/ Madrasah*, (Banyumas: Cv ZT Corpora), 76-77

untuk memutuskan permasalahan secara efektif, yang diakui kebenarannya oleh umatnya. Dalam metode diskusi, keputusan dibuat secara bersama. Al-Qur'an juga menyarankan pentingnya diskusi, seperti dalam QS. An-Nahl ayat 125.

- 4) Metode tugas belajar dan resitasi : Metode ini memberikan tugas kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperdalam, memantapkan, dan memperkaya materi pembelajaran sesuai kompetensi yang ditetapkan. Tugas-tugas tersebut bisa meliputi membaca, menulis makalah, membuat kliping, menyusun ringkasan, melakukan presentasi, atau observasi. Kelebihan metode ini adalah kemampuannya dalam mengoptimalkan proses belajar peserta didik. Namun, salah satu kekurangannya adalah peserta didik seringkali meniru atau menyalin pekerjaan orang lain daripada berusaha mengerjakan tugas tersebut sendiri.⁵⁰
- 5) Metode kerja kelompok: dalam metode ini, peserta didik biasanya dikelompokkan dalam tim kecil, antara dua hingga empat orang, untuk menyelesaikan tugas akademik bersama-sama. Tugas ini dapat dikerjakan di bawah pengawasan guru atau secara mandiri tanpa bimbingan langsung dari guru..⁵¹
- 6) Metode system regu: Cara ini melibatkan dua atau lebih pengajar yang bekerja sama dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada kelompok atau kelas peserta didik.⁵²
- 7) Metode pemberian tugas atau Pekerjaan rumah: metode ini memberikan tugas kepada peserta didik untuk memperdalam, memantapkan, dan memperkaya materi pelajaran yang telah dipelajari, serta untuk menemukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan kompetensi yang telah ditentukan..⁵³

Untuk mencapai proses belajar mengajar yang optimal, penting bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan dapat dipadukan

⁵⁰ *Ibid.*, 57-58

⁵¹ Siti Mina Tamah, *Pernak Pernik Kerja Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala, 2017), hal. 4

⁵² Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2022), 131

⁵³ *Ibid.*,

secara efektif. Dengan memanfaatkan berbagai metode secara bergantian, kelebihan dari satu metode dapat mengatasi kelemahan metode lainnya. Tugas guru adalah memilih dan menerapkan metode yang tepat agar proses belajar mengajar berjalan harmonis dan efektif.⁵⁴

5. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar merujuk pada semua bahan yang memfasilitasi proses memperoleh pengalaman belajar. Menurut AECT (*Association for Education and Communication Technology*), sumber belajar mencakup segala sumber yang dapat berupa data, individu, atau bentuk tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk proses pembelajaran.⁵⁵ Menurut Mudhofir dan Munadi dalam buku *Sumber belajar dan pusat sumber belajar*, mereka berpendapat bahwa Sumber belajar mencakup berbagai elemen dalam sistem pendidikan, termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang berpotensi memengaruhi hasil belajar peserta didik. Secara umum, sumber belajar adalah segala hal yang mempermudah proses belajar. Ini bertindak sebagai jembatan bagi peserta didik untuk mendapatkan ilmu, dengan syarat mereka bersedia untuk membaca dan mempelajari sumber tersebut, sebagaimana diuraikan dalam Q.S. Al-Alaq 1-5.

b. Fungsi Sumber Belajar

Penjelasan fungsi dan peranan sumber belajar menurut Samisar S.:

- 1) Meningkatkan efektivitas pendidikan berupa sumber belajar membantu pendidik dalam memanfaatkan waktu secara lebih efisien dan efektif, memperlancar proses belajar, serta mengurangi beban dalam penyampaian informasi. Ini memberikan lebih banyak kesempatan bagi pendidik untuk fokus pada pembinaan dan pengembangan minat belajar peserta didik.
- 2) Mendukung pembelajaran individual dengan jalan menggunakan pendekatan pendidikan yang lebih personal dengan mengurangi kontrol pendidik yang bersifat kaku dan tradisional. Ini memberikan kesempatan bagi peserta didik

⁵⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), 77-90

⁵⁵ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Sleman: DeePublish, 2018), 22

untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka masing-masing.

- 3) Menjamin pembelajaran yang lebih ilmiah dengan merancang pembelajaran Pendidikan yang berbasis ilmiah secara lebih sistematis, dan mengembangkan bahan ajar melalui penelitian terlebih dahulu.
- 4) Memperkuat proses pembelajaran dengan jalan memperbaiki komunikasi, serta menyajikan informasi dan data dengan cara yang lebih mudah, jelas, dan konkret.⁵⁶

Fungsi diatas menggambarkan pentingnya terpenuhinya sumber belajar bagi proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat

d. Macam–Macam Sumber Belajar

Kategorisasi sumber belajar menurut Sudjana adalah:

- b) Sumber Belajar Cetak: Buku, majalah, ensiklopedia, brosur, koran, poster, denah, dan materi cetak lainnya.
- c) Sumber Belajar Non-Cetak: Film, slide, video, model, rekaman audio, dan materi non-cetak lainnya.
- d) Sumber Belajar Berupa Fasilitas: Auditorium, perpustakaan, ruang kelas, studio, lapangan olahraga, dan fasilitas lainnya.
- e) Sumber Belajar Berupa Kegiatan : Wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan aktivitas pembelajaran lainnya.
- f) Sumber Belajar Berupa Lingkungan: Taman, museum, dan lingkungan belajar lainnya..⁵⁷

Dari beberapa sumber belajar diatas, kriteria-kriteria yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih sumber belajar:

1. Biaya atau Ekonomis: Pertimbangkan pengeluaran yang diperlukan untuk menggunakan sumber belajar, seperti OHP, transparansi, proyektor LCD, dan perangkat lainnya yang mungkin memerlukan anggaran tambahan.
2. Tenaga atau Teknis: Perhatikan ketersediaan keahlian atau tenaga yang dibutuhkan untuk mengoperasikan alat tertentu yang dijadikan sumber belajar.

⁵⁶ Samisar S,Ugrnsi Learning Resources (Sumver Belajar) dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran,*Dikta : Jurnal Kependidikan*, Vol. 13 No.2, 20019, 197

⁵⁷ *Ibid.*,

3. Kepraktisan dan Kesederhanaan: Evaluasi kemudahan akses dan penerapan sumber belajar serta ketersediaannya agar tidak sulit ditemukan atau terlalu langka.
4. Fleksibilitas: Pilih sumber belajar yang dapat disesuaikan dan teknikdikembangkan sesuai kebutuhan, yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, serta tidak terpengaruh secara signifikan oleh faktor eksternal.
5. Relevansi: Pastikan bahwa sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan komponen-komponen pendidikan yang ada.
6. Efisiensi Pembelajaran: Pertimbangkan apakah sumber belajar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran serta mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.
7. Nilai Positif: Pilih sumber belajar yang memberikan kontribusi positif bagi proses pembelajaran dan memberikan manfaat bagi siswa.
8. Kesesuaian dengan Interaksi dan Strategi: Pastikan sumber belajar sesuai dengan interaksi dan strategi yang telah dirancang atau sedang diterapkan dalam pembelajaran.⁵⁸

Sumber belajar adalah segala hal yang dapat digunakan sebagai referensi atau sumber informasi untuk mendapatkan pengetahuan. Sumber belajar banyak jenisnya serta pemakaian sumber belajar juga di sesuaikan dengan biaya dan eektivitasnya.

B. Kajian Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas menurut KBBI merujuk pada tingkat keunggulan atau keburukan sesuatu, derajat atau taraf kepandaian dan kecakapan, serta mutu. Hamzah mengartikan kualitas sebagai atribut yang menunjuk pada sesuatu yang baik, dengan penekanan pada aspek positif atau baiknya suatu benda atau keadaan.⁵⁹

⁵⁸ Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, (Depok: Prenadamedia Grup, 2018), 45

⁵⁹ Ine Rahayu Purnamaningsih, Tedi Purbangkara, AIFO, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, (Kab. Ponorogo : uwais inspirasi indonesia, 2022), 20

Kualitas Pembelajaran menurut Suhandi merujuk pada kondisi yang memacu siswa untuk terlibat secara aktif dan memastikan mereka selalu dalam keadaan siap untuk proses pembelajaran.⁶⁰

Irene Rahayu juga mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Keberhasilan ini tercermin dari peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta hasil belajar yang meningkat selama proses pembelajaran.⁶¹ Dapat dikatakan kualitas atau bisa disebut dengan mutu merupakan hasil atau *outcome* dari proses pembelajaran yang mana kualitas hasil tersebut ditentukan oleh komponen-komponen didalam proses tersebut.

Depdiknas Mengemukakan bahwa kualitas pembelajaran mencakup intensitas keterkaitan sistematis dari sistemik dari seluruh komponen belajar meliputi:

- a. Aktivitas siswa : Seluruh kegiatan siswa yang meliputi aspek fisik dan non-fisik.
- b. Keterampilan guru mengelola pembelajaran: Kecakapan dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.
- c. Hasil belajar siswa: Transformasi perilaku yang terjadi setelah melakukan aktivitas belajar
- d. Iklim pembelajaran: Komunikasi dan hubungan timbal balik antara komponen pembelajaran, seperti antara guru dan siswa.
- e. Materi: Disesuaikan dengan target pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan untuk dikuasai siswa.
- f. Pembelajaran merupakan metode atau alat yang digunakan untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa.
- g. Sistem pembelajaran di sekolah adalah rangkaian proses yang berlangsung di lingkungan sekolah.⁶²

⁶⁰ Tony Suhartatik, *Best Partice*, (Malang : Ahlimedia Book,2020) 8-9

⁶¹ Ine Rahayu Purnamaningsih, Tedi Purbangkara, AIFO, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan...*, 21

⁶² *Ibid.*, 22

Jadi dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan mutu atau keadaan baik dari *outcome* proses pembelajaran.

2. Guru yang berkualitas

Menurut Mery Clement, guru yang berkualitas adalah mereka yang berkomitmen terhadap dunia pendidikan, mampu membuat keputusan bijaksana berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mendalam, serta memiliki tekad untuk terus belajar dan berkembang sebagai seorang profesional.⁶³

Guru berkualitas melihat dari UU NO. 14/2005 berhubungan dengan guru dan dosen yakni: profesional, pedagogik, sosial, dan personal:

- a. Kompetensi pedagogik melibatkan pemahaman mendalam tentang peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, penilaian hasil belajar yang tepat, dan pengembangan peserta didik untuk mengoptimalkan berbagai potensi mereka. Kompetensi ini merupakan fondasi utama dalam profesi guru untuk menjamin proses pembelajaran yang optimal dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.
- b. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan pribadi yang terlihat dari sikap yang stabil, jujur, dewasa, bijaksana, berwibawa, tulus, suka menolong, serta menjadi teladan dan berakhlak mulia. Kompetensi ini penting untuk membangun karakter dan kepribadian guru yang dapat dipercaya dan dihormati oleh siswa, serta menjadi contoh yang baik dalam lingkungan pendidikan.
- c. Kompetensi profesional meliputi penguasaan materi ajar yang luas dan mendalam, mencakup kurikulum mata pelajaran, dasar-dasar keilmuan yang mendukung materi tersebut, serta struktur dan metodologi ilmu. Kompetensi ini memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang bidang studi yang diajarkannya, sehingga mampu mengajarkan materi dengan efektif dan merespons pertanyaan siswa dengan baik.

⁶³ Robertus Adi Sarjono Owon, dkk, *Pengembangan Profesionalisme guru era revolusi industry* 4. (Bandung: Widina Media Utama, 2024), 209

- d. Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan peserta didik, staf pendidikan, orang tua/wali, serta masyarakat di lingkungan sekitar. Kompetensi ini krusial dalam membangun hubungan yang harmonis dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif, sehingga proses pendidikan dapat berjalan lebih baik dan inklusif.⁶⁴

Kualitas seorang guru terkait erat dengan kompetensinya, karena kualitas adalah hal yang abstrak dan hanya bisa diukur dengan mengevaluasi komponen-komponen konkret, seperti kompetensi yang dimiliki guru.

Selain itu guru berkualitas memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Mengembangkan sumber belajar

Guru mampu memanfaatkan potensi diri, siswa, sekolah, dan lingkungan dengan cara menugaskan individu atau kelompok untuk membuat sumber belajar, serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

- b. Menciptakan kelas yang kondusif

Guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, seperti pada siang hari dengan menggunakan teknik bercerita, humor, anekdot, dan lainnya.

- c. Menciptakan Kelas Interaktif

Guru mampu menerapkan berbagai Teknik interaksi :

- 1) Intera Interaksi satu arah, seperti dalam situasi di mana guru memberikan ceramah atau menyampaikan informasi.
- 2) Interaksi dua arah, contohnya ketika berlangsung tanya jawab antara guru dan siswa, atau sebaliknya.
- 3) Interaksi kompleks, misalnya terjadi ketika interaksi berlangsung antara guru dan siswa, kemudian diikuti oleh interaksi antarsiswa yang dilanjutkan kembali kepada guru, atau sebaliknya interaksi kompleks (complex interaction), misalnya terjadi antara guru

⁶⁴ Adi Suprayitno, dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Sleman: Deepublish, 2020), 84

kepada siswa atau sebaliknya, dan juga interaksi antarsiswa dilanjutkan kepada guru atau sebaliknya.

d. Memilih strategi motivasi

Motivasi perlu dibangun oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.⁶⁵

C. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah berasal dari kata Arab "*aqoda*," yang secara literal (makna yang paling mendasar) berarti "sesuatu yang mengikat." Kata lain yang memiliki makna serupa adalah "*istiqad*," yang berarti kepercayaan. Dengan demikian, Aqidah secara sederhana dapat diartikan sebagai kepercayaan yang tersimpul erat di dalam hati. Seperti yang ditegaskan oleh Ash Shiddieqy, Aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan tertanam kuat di dalam lubuk jiwa, sehingga tidak mudah berubah.

Akhlak berasal dari kata bahasa Arab "*khuluqiyah*," yang lazim disebut juga sebagai moral. Akhlak (moral) merujuk pada suatu sistem yang lengkap, yang berisi karakteristik-karakteristik akal dan tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Terkadang, definisi akhlak, sebagaimana disebutkan di atas, dalam batasan tertentu dapat terbaur dengan kepribadian seseorang.⁶⁶

Penjelasan mengenai akhlak dari Imam al-Ghazali dan Ibrahim Anis memiliki kemiripan dalam beberapa aspek, namun ada perbedaan dalam penekanan.

Imam al-Ghazali Menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa. Sifat ini menghasilkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tanpa perlu banyak berpikir atau mempertimbangkan terlebih dahulu.

Sedangkan Ibrahim Anis: Menyatakan bahwa akhlak juga merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa. Namun, ia menambahkan bahwa sifat ini dapat

⁶⁵Warih Jatirahayu, Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"* no. 2, 2013, 49-52

⁶⁶ Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*. (Kabupaten Banyu Mas: CV. Tatakata Grafika, 2021), 21-22